

**PERSEPSI MASYARAKAT ATAS KEBERADAAN
PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PT ASTRA RAYA LESTARI
II DESA SALUGATTA KECAMATAN BUDONG-BUDONG
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**DEDY
105961110516**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**PERSEPSI MASYARAKAT ATAS KEBERADAAN PERUSAHAAN
KELAPA SAWIT PT ASRA RAYA LESTARI II DI DESA SALUGATTA
KECAMATAN BUDONG-BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**DEDY
105961110516**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

13/09/2021

1 exp.
SM16 Alumni

R / 0150 / AGB / 21 CV
DED
PI

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Atas Keberadaan
Perusahaan Kelapa Sawit PT Astra Raya
Lestari II Di Desa Salugatta Kecamatan
Budoong-budong Kabupaten Mamuju
Tengah.

Nama Mahasiswa : Dedy
Nomor Stambuk : 105961110516
Fakultas/Jurusan : Pertanian / Agribisnis

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
NIDN: 0928128602


Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si
NIDN : 0918018701


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN: 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Masyarakat Atas Keberadaan Perusahaan Kelapa PT Astra Raya Lestari II Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah

Nama : Dedy

Stambuk : 105961110516

Progran Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

TANDA TANGAN

1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.
Ketua Sidang

2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.
Anggota

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2021

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy

Stambuk : 105961110516

Program : Studi Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Judul : Persepsi Masyarakat Atas keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT Astra Raya Lestari II Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 30 September 2021

Dedy
105961110516

ABSTRAK

DEDY 105961110516. Persepsi Masyarakat Atas Keberadaan Perusahaan kelapa Sawit PT Asra Raya Lestari II di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah. Dibimbing oleh RENI FATMASARI SYAFRUDDIN DAN KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial dan ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan dengan Quota Sampling dengan 40 orang yang ada di Desa Salugatta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, metode dokumentasi, observasi, studi literatur. Adapun analisis data yang digunakan adalah skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Salugatta memiliki persepsi positif terhadap perusahaan kelapa sawit di indikator lingkungan, Kesehatan infrastruktur, pendidikan, pendapatan dengan skor rata-rata 13,15 (89,7%) sedangkan indikator lapangan kerja bersifat Negatif dengan skor rata-rata 1,5 (10,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat karena perusahaan memberikan bantuan terhadap masyarakat seperti sarana dan prasara, perbaikan jalan ke Desa, fasilitas kesehatan dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Perusahaan mengadakan sistem pengolahan AMDAL dan menerapkan CSR perusahaan sehingga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tidak dirasakan oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Persepsi Masyarakat, Keberadaan Perusahaan, Kelapa Sawit*

ABSTRACT

DEDY 105961110516. Public Perception of the Existence of the Palm Oil Company PT Asra Raya Lestari II in Salugatta Village, Budong-budong District, Central Mamuju Regency. Supervised by RENI FATMASARI SYAFRUDDIN AND KHAERIYAH DARWIS.

This study aims to determine the community's perception of changes in social and economic aspects as a result of the existence of oil palm companies in Salugatta Village, Budong-budong District, Central Mamuju Regency.

This sampling was done by using Quota Sampling with 40 people in Salugatta Village. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, documentation methods, observation, literature studies. The data analysis used is a Likert scale.

The results showed that the community in Salugatta Village had a positive perception of oil palm companies in environmental indicators, infrastructure health, education, income with an average score of 13,15 (89,7%) while employment indicators were negative with an average score an average of 1,5 (10,2%). This shows that the company has a positive impact on the community because the company provides assistance to the community such as facilities and infrastructure, repairing roads to the village, health facilities and creating jobs for the local community. The company implements an AMDAL processing system and implements corporate CSR so that the impact caused by the company is not felt by the local community.

Keywords: *Community Perception, Company Existence, Palm Oil*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Presepsi Masyarakat Atas Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Pt Astra Raya Lestari II Di Desa Saluggatta, Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

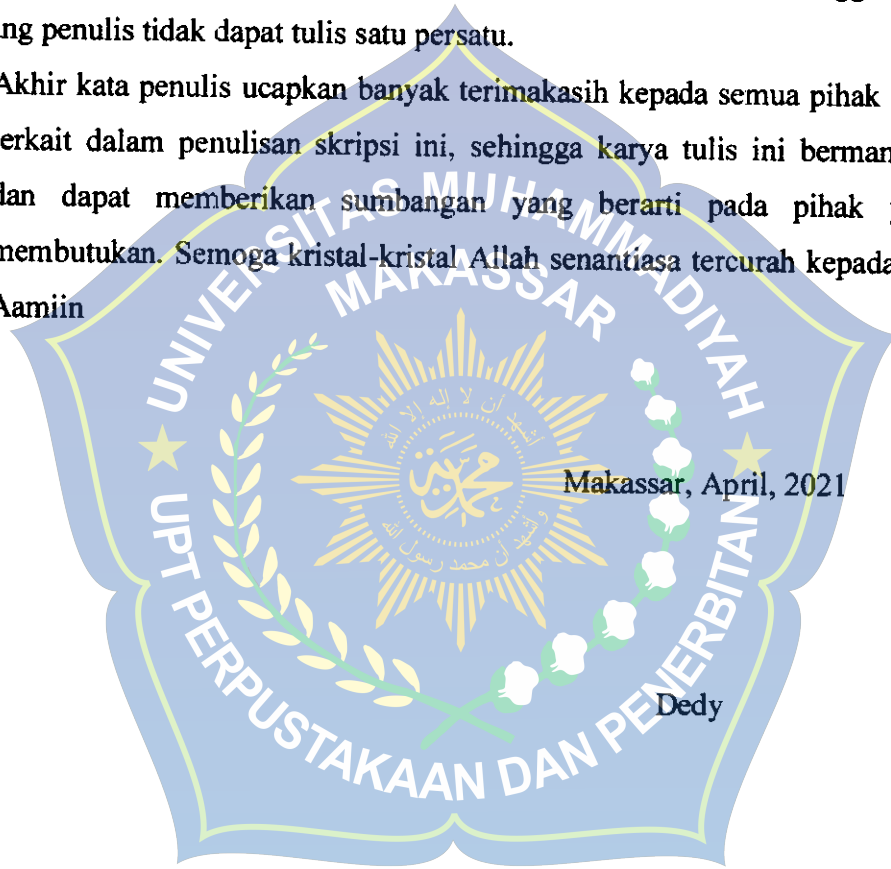
1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.,M.Si selaku pembimbing I dan Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Dan terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si selaku penguji I dan Asriyanti syarif, S.P., M.Si selaku penguji II.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi agrbisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayah handa Hamusa dan ibunda Munadi, beserta keluarga yang senang tiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Program Studi agribisnis fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Budong-budong Khususnya kepala Desa salugatta beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat tulis satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin

Makassar, April, 2021

Dedy



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Presepsi Masyarakat Petani.....	6
2.2 Industri Kelapa Sawit.....	8

2.3	Kondisi Sosial Ekonomi	11
2.4	Penelitian Terdahulu.....	15
2.5	Kerangka Pikir	19
III.	METODE PENELITIAN	21
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2	Teknik Penentuan Sampel	21
3.3	Jenis Dan Sumber Data	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	22
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
3.6	Definisi Operasional	26
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1	Letak Geografis.....	28
4.2	Sarana Dan Prasarana.....	28
4.2	Kondisi Demografis.....	29
4.3	Kondisi Pertanian.....	31
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1	Karakteristik Responden.....	32
5.2	Persepsi Masyarakat	37
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1	Kesimpulan	48
6.2	Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salugatta.....	30
2.	Distribusi jumlah penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.....	31
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur Responden Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.....	33
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.....	35
5.	Jumlah tanggungan Keluarga Di Desa Saluggata, Kabupaten Mamuju Tengah.....	36
6.	Pengalaman berusaha tani.....	37
7.	Persepsi Masyarakat Di Desa Salugatta.....	38
8.	Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Lingkungan.....	40
9.	Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Kesehatan.....	41
10.	Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Infrastruktur.....	43
11.	Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Pendidikan.....	44
12.	Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Pendapatan.....	46
13.	Persepsi Masyarakat Terhadap indikator Lapangan pekerjaan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berpikir persepsi Masyarakat Atas Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT Astra Agro Lestari II Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah.....	20
2.	Diagram Persepsi Masyarakat.....	38



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan pemegang peranan penting karena pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bermukim dipedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini, yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan.

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Kelapa sawit adalah suatu komoditas penghasil minyak sawit yang sangat mendukung perekonomian nasional (Fauzi, 2002). Selain itu perkebunan kelapa sawit dapat dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi petani. Karena tanaman kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang terus dikembangkan dan memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia, khususnya Kecamatan Budong-budong .

Provinsi Sulawesi Barat salah satu penghasil kelapa sawit kedua terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sulawesi Barat menyimpan potensi besar di bidang CPO lebih meningkat, harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik

berupa barang. Salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang memproduksi kelapa sawit terbesar adalah kabupaten Mamuju Tengah setelah Mamuju Utara.

Mamuju Tengah merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di kawasan Sulawesi Barat sehingga kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian di Kabupaten Mamuju Tengah.

Kecamatan Budong-budong adalah salah satu Kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Mamuju Tengah, yang merupakan daerah yang istimewa dibanding dengan daerah tetangga. Kelapa sawit di daerah ini sangatlah subur sehingga pertanian sudah merambah ke daerah ini. Khusus di daerah Salugatta, di Kecamatan Budong-budong adalah pemasok utama tanaman kelapa sawit di Kota Mamuju Tengah dan sekitarnya.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit Astra Raya Lestari II di Kecamatan Budong-budong mulai beraktifitas semenjak tahun 2004, dengan aktifitas tersebut perkebunan yang sudah berlangsung tersebut memberikan pengaruh perubahan yang berdampak aspek sosial dan ekonomi di masyarakat yang berada di sekitar. Adapun pengaruh yang di akibatkan perusahaan kelapa sawit yaitu perubahan terhadap sikap masyarakat, timbulnya intraksi antara masyarakat dengan perusahaan dan pendidikan yang lebih baik bagi warga di sekitar.

Persepsi masyarakat terhadap suatu keberadaan perusahaan kelapa sawit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor untuk memberikan penilaian atas

kontribusi yang diberikan perusahaan. Adapun yang menjadi acuan bagi masyarakat memberi penilaian baik atau buruknya pengaruh yang diberikan oleh perusahaan kelapa sawit yang keberadaannya disekitar masyarakat di Desa Saluggatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah. Proses pemahaman tersebut dapat terjadi melalui proses pendengaran dan penlihatan terhadap keberadaan aktifitas perusahaan kelapa sawit di mana proses pemahaman tersebut terjadi melalui komunikasi antara individu dan kelompok yang ada masyarakat.

Sehubungan dengan uraian tersebut, berdirinya PT. Astra Raya Lestari II sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. Astra Raya Lestari II tersebut. Berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong peneliti mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat atas keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Astra Raya Lestari II) di Desa Saluggatta, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah!
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah!

1.4 Mamfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat apa saja kontribusi perusahaan terhadap masyarakat.

2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Presepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi menurut psikologi yaitu penafsiran, pemilihan, perolehan dan pengaturan informasi indrawi yang berlangsung pada diri seseorang untuk mengetahui dan mengevaluasi suatu objek. Persepsi ini dapat memberikan kesan yang didasarkan pada informasi yang tersedia di lingkungan dan sikap terdahulu tentang rangsangan-rangsangan yang relevan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1980 dalam Andrianto, 2006).

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam kamus bahasa Inggris, masyarakat disebut society asal katanya socius yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga para pakar sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Musadun, 2000 dalam Adrianto, 2006).

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling membutuhkan satu dengan yang lain, berhubungan dalam suatu kesatuan secara sosial. Persepsi masyarakat merupakan sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap baik terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

2.2 Industri Kelapa Sawit

1. Industri

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau mamfaat lebih tinggi termasuk jasa industri peraturan pemerintah republik indonesia nomor 142 tahun 2015 tentang kawasan industry (pasal 1).

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi barang yang mempunyai nilai jual lebih tinggi untuk penggunaanya, teermasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri (UU No, % tahun 1984 tentang perindustrian). Menurut kamus besar bahasa indonesia industri yaitu kegiatan memperoleh atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti mesin, sedangkan menurut badang pusat satatistik yaitu sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomissili pada suattu tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri.

Industri addalah suatu kegiatan bagian dari sistem mata pencaharian atau sistem perekonomian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dan sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermamfaat. Industri merupakan suatu sistem terdiri dari bebeerapa unsur fisik dan unsur perilaku manusia unsur fisik yangg

kelapa sawit seperti di daerah Sulawesi, Kalimantan, Sumatra, Jawa dan Aceh.

Kelapa sawit memiliki bentuk seperti pohon, tinggi dapat mencapai 25 meter, akar serabut pada tanaman kelapa sawit mengarah kesamping dan kebawah, selain itu kelapa sawit juga memiliki beberapa akar napas yang tumbuh mengarah kesamping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi, seperti jenis palma lainnya, daunnya mejemuk menyirip.

Daunnya berwarna agak hijau tua, pelepah berwarna sedikit lebih mudah, dan penampilmannya agak mirip dengan tanaman sagu, hanya saja kelapa sawit memiliki duri yang sangat keras dan tajam. Batang tanaman jika masih umur 12 tahun kebawah diselimuti bekas pelepah, setelah berumur 12 tahun keatas pelepah yang lapuk akan terjatuh atau terlepas sehingga batang pohongnya menjadi mirip dengan kelapa biasa.

Bunga betina dan jantan terpisah namun berada pada pohon sama dan memiliki waktu pematangan yang berbeda sehingga sangat jarang sekali terjadi penyerbukan sendiri, Bunga jantan memiliki bentuk agak lonjong dan agak panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar. Tanaman sawit dengan tipe cangkang pisifera bersifat female steril sehingga sangat jarang menghasilkan tandan buah dalam produksi benih unggul digunakan sebagai tetua jantan.

Buah kelapa sawit memiliki berbagai macam warna dari hitam, ungu, hingga merah kehitangan tergantung bibit yang digunakan buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Minyak

dihasilkan oleh kelapa sawit akan bertambah banyak jika sesuai tingkat kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas akan meningkat maka biji buah akan rontok dengan sendirinya. Kelapa sawit berkembang biak dengan cara generatif, Buah sawit matang pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas dan bakal akar.

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Sosial

Menurut Dalyono (2005) dalam jurnal Basrowi dan Juariyah (2010) Kondisi Sosial yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, Kondisi sosial yang dapat mempengaruhi individu melalui dua cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari – hari baik dari keluarga, teman bergaul atau di dalam pekerjaan. Secara tidak langsung seperti melalui media cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dari hasil pendidikan seperti teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut linton (2000) dalam jurnal Basrowi dan Juariyah (2010) mengatakan kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator seperti : umur dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya ada dua indikator seperti umur dan

jenis kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga hanya terdapat empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui berapa besar tingginya manfaat sosial bagi masyarakat.

Menurut Ihsan (2003) dalam jurnal Basrowi dan Juariyah (2010) kondisi masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, seperti lembaga – lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya, akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dalam perkembangan belajar generasi muda.

Dalam hal ini kondisi sosial juga dapat berpengaruh negatif terhadap pendidikan, maka dalam hal ini orang tua yang menjadi pembatas pendidikan. Orang tua sebagai salah satu pendidik secara kodrati harus mampu mengantisipasi pengaruh yang ada karena tidak semua pengaruh kondisi sosial merupakan pengaruh yang baik bagi anak. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak karena, kondisi sosial masyarakat dapat mempengaruhi proses dalam hasil pendidikan.

2. Status Sosial

Status sosial merupakan kelompok atau masyarakat memiliki Status Sosial seperti kedudukan individu atau seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status seorang individu di dalam masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

a. Aspek statis

aspek statis adalah status kedudukan serta derajat seseorang di dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya Seperti : nelayan dapat dibedakan dengan petani, pegawai negeri, pedagang dan lain-lain.

b. Aspek dinamis

Aspek dinamis adalah yang berhubungan erat dengan peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan tingkah laku yang formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut.

Peranan Sosial merupakan suatu cara atau perbuatan atau tindakan seseorang individu dalam usahanya memenuhi tanggung jawab hak-hak dari status sosialnya. Maka seseorang akan terlihat menjalankan kegiatan atau tidak yang sesuai dengan status sosialnya masing-masing, dapat dilihat dari peranannya.

Pada prinsipnya setiap individu dalam pergaulan hidupnya memiliki status sosial yang pokok dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pekerjaan seseorang (salah satu status yang terpenting)
- 2) Status dalam sistem kekerabatan
- 3) Status religius dan status politik

3. Pengertian Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.

Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

4. Status Ekonomi

Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan masyarakat yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006) dalam (Suparyanto, 2010). Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga, Pendapatan keluarga yang cukup memadai akan menunjang masa tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan yang perlukan anak baik itu primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2004) dalam (Suparyanto, 2010).

Menurut Arsyad dalam Kholidah (2010) melihat bahwa kelengkapan perabot di dalam rumah tangga yang meliputi kepemilikan barang – barang, alat komunikasi elektronika, sarana transportasi serta peralatan dapur yang ada, sangat berkaitan dengan gaya hidup pemiliknya dan juga akan menumbuhkan kualitas kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial tersendiri dalam masyarakat. Marx dalam (Salim,2002) melihat bahwa economic structure yaitu sebagai awal dari semua kegiatan manusia. Economic structure merupakan penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan termasuk proses perubahan sosial.

5. Sosial Ekonomi

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum.

Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil Penulisan
1	Persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri perkebunan	Sarifuddin, Drs Ahmad Jamil, MA	2011	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah faktor sosial, ekonomi, tenaga kerja dan lingkungan hidup memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat setempat. Dampak

<p>kelapa sawit di kabupaten roka hulu (Studi kasus di PT. Hutaean desa batang kumu kecamatan tumbusai)</p>			<p>soal yang timbul adalah adanya kriminalitas yang di sebabkan oleh pendatang yang tidak terkontrol. Keberadaan perusahaan PT. Hutaen membawa dampak ekonomi masyarakat semakin lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, di tandai dengan banyaknya peluang usaha, jasa, perdagangan dan lainnya, sehingga peingkatan tarap hidup masyarakat lingkungan perusahaan dipersepsikan lebih baik. Keberadaan Pt. Hutahaeen dapat mengurangi pengangguran meskipun penduduk lokal belum dapat menikmati peluang tersebut secara maksimal. Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan yang terjadi di PT. Hutanen masih di golongan cukup bagus</p>
---	--	--	--

2	<p>Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Berdirinya Perusahaan Perkebunan kelapa sawit (Studi Kasus PT. Telen Prima Sawit)</p>	<p>Midiansyah Effendi dan Robby Aris Susanto</p>	2016	<p>Masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif ditunjukkan dengan total skor 2319 dan rata-rata 52,70. Persepsi terhadap indikator lingkungan yang dirasakan masyarakat tersebut berada dalam kategori positif dengan total skor 204 dan rata-rata 4,66 persepsi terhadap indikator fasilitas kesehatan yang diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat Kecamatan Muara bengkal dalam kategori Netral dengan total skor 273 dari rata-rata 6,20.</p>
3	<p>Persepsi Dan Respon Petani Terhadap industri Perdesaan</p>	<p>Sri Kartika Tania</p>	2004	<p>Petani mempunyai persepsiterhadap industri bukan sebagai peluang usaha bagi dirinya tapi lebih tapi lebih kepada bangunan fisik dan merupakan sesuatu yang berada di luar jangkauan mereka.</p>

4	Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Aktivitas PT. IKPP Mills Tangerang	Ninuk Purnaningsih dan Siti Hani Rahmanita	2009	Persepsi responden terhadap aktivitas PT. IKPP Mills Tangerang pada umumnya positif, kecuali pada aspek persepsi terhadap limbah yang dihasilkan oleh PT. IKPP Mills Tangerang. Faktor individu yang berhubungan dengan persepsi responden, yaitu tingkat kesejahteraan, status sosial, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, keterdedahan terhadap penerimaan pesan kegiatan sosial perusahaan, dan kebutuhan informasi tentang perusahaan.
5	Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei	Doriani Lingga Wahyu Ario Pratomo	2013	Dengan mendasarkan pengamatan pada PTPN III, KEK Sei Mangkei nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Bosar Maligas. Hal ini terwujud dalam penyerapan tenaga kerja lokal

sebagai Klaster Industri			maupun penyediaan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Bosar Maligas.
--------------------------------	--	--	--

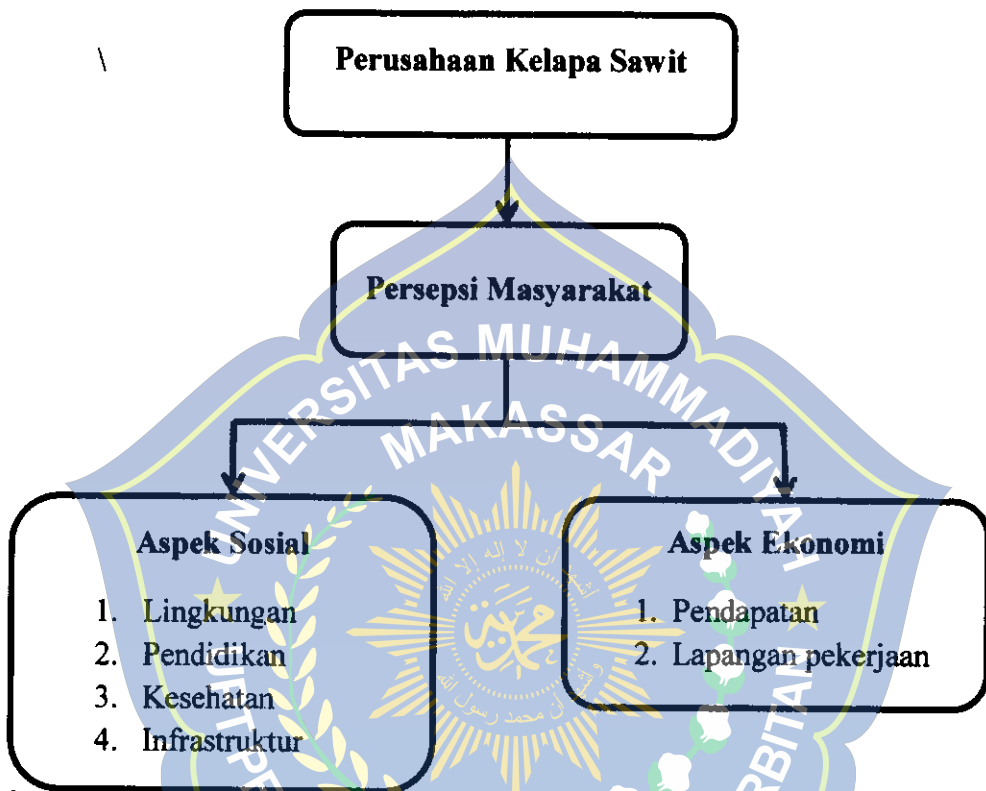
2.5 Kerangka Pikir

Mamuju Tengah yaitu daerah yang sangat berpotensi tanaman kelapa sawit karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Hal ini mendorong munculnya berbagai perusahaan-perusahaan yang pengolahannya fokus pada kelapa sawit termasuk pada desa salugatta.

Perusahaan telah memberikan lapangan pekerjaan di masyarakat setempat dengan upah atau gaji yang telah di sepakati oleh perusahaan, hal ini tentunya membawa pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Kesejahteraan sosial ekonomi, maksud peneliti yaitu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantuk kelompok-atau individu-individu guna mencapai standar hidup dan kesehatan memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya dengan yang selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Pengaruh dari adanya perusahaan kelapa sawit membawa perubahan yang sangat besar bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat

perubahan masyarakat dari segi ekonomi dan sosial masyarakat yang berlangsung hingga saat ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Persepsi Masyarakat Atas Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit di PT Astara Raya Lestari II Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salugatta, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah, waktu yang digunakan dalam penelitian selama 3 bulan, pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Agar hasil dari penelitianpun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Salugatta, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah merupakan salah satu daerah pusat pengembangan usaha tani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2001). Dalam teknik tersebut jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi di klasifikasiikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan berikan *quarum* tertentu terhadap kelompok, pengupulan data dilakukan pada unit sampling setelah quota terpenuhi pengumpulan data dihentikan (Margono 2004)

Responden diambil dari 5 (lima) dusun yang ada di Desa Salugatta pada masing-masing dusun diambil 8 (delapan) responden yang terbagi dalam dua kategori yaitu 4 responden dari masyarakat yang bekerja diperusahaan, 4

responden masyarakat yang tidak bekerja perusahaan, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 40 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pernyataan (*Quisioner*) kepada masyarakat pada saat penelitian dilapangan. Data sekunder dikumpulkan melalui informasi sebagai pendukung data primer, diperoleh dari media internet, laporan tertulis, penelitian-penelitian terdahulu dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta lembaga atau instansi terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian serta mencatat tentang sesuatu yang berhubungan dengan judul.

b. Wawancara dengan Menggunakan Quesioner

Wawancara, Metode wawancara adalah mencari data dengan mengajukan kepada responden maupun mengadakan tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik merupakan angka maupun keterangan.

d. Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang persepsi masyarakat, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan perusahaankelapa sawit. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan untuk membuat kuestioner penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan, berupa pertanyaan dalam kuisisioner yang menggunakan model *skala likert* yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Menurut (Sugiyono 2010) maksud dengan skala likert yaitu suatu metode untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok masyarakat atau responden tentang fenomena sosial.

Skala Likert memiliki beberapa gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa kata-kata, keunggulan format *skala likert* tercermin dari keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala, dimana pada penelitian ini skala yang dipergunakan berkisar antara satu sampai tiga yaitu kuisisioner, setiap pernyataan berisi 2 pilihan dengan nilai berskala 1 dan 3. Jawaban terendah diberi nilai 1 dan yang tertinggi diberi nilai 3.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Positif	3
2	Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Adapun teknik analisis data dari penelitian tersebut menggunakan sistem skoring, dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/angka persenan maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2012:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

Setelah angka persentase didapatkan, selanjutnya angka tersebut di klasifikasikan kategorinya menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Tertinggi dan Skor Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{bobot nilai terbesar}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{bobot nilai terendah}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

Keterangan

Bobot nilai terbesar = 3

Bobot nilai terendah = 1

b. Menentukan Rentang Skor

Rentang Skor = Skor tertinggi - Skor terendah

Keterangan

Skor tertinggi = 100%

Skor terendah = 33,33%

c. Menentukan Interval Nilai

$$\text{Interval Nilai} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak klasifikasi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Rentang skor = 66,67%

Banyak klasifikasi = 2

Hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat persepsi masyarakat sebagai berikut

Tabel 2. Kategori tingkat persepsi

No	Skor	Keterangan
1	33,33 – 66,66	Negatif
2	66,67 – 100	Positif

Sumber: Sudijono, 2012

3.6 Definisi Operasional

Dalam definisi operasional terdapat beberapa pemahamang yang berkaitandengan pokok pembahasan materi penilaian untuk dijadikan acuan, defini tersebut:

1. Sosial yaitu sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan.
2. Ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.
3. Persepsi masyarakat merupakan sebuah proses dimana sekelompok individu yang tinggal dan hidup pada wilayah tertentu memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan mereka tempati.
4. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

5. Kelapa sawit merupakan tanaman penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) yang berkembang di Sulawesi..



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Salugatta merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki luas sebesar 1.425,34 Ha secara astronomis kabupaten mamuju tengah pada posisi 20 04' 66"-20 17' 31" lintang selatan 1190 08' 13"-1190 11' 87" bujur timur. Adapun batas wilayah Desa Salugatta yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Babana
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Tinali
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Potanakayang
- d. Sebelah barat berbatas dengan Salumanurung

Desa Salugatta merupakan daerah istimewa di banding dengan daerah lainnya, industry hortikultura, industry perkebunan dan industri pertanian sudah merambah kedaerah ini. Kecamatan Budong-budong merupakan pemasok utama tanaman hortikultura di kota Mamuju tengah dan sekitarnya, Curah hujang rata-rata erbulan 10 sampai 15 hari, jarak Desa Salugatta Ke Kecamatan budong-budong 5 km, jarak ke ibu kota Mamuju Tengah 15 km.

4.2 Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya yaitu jalan poros yang menghubungkan Desa Salugatta ke Desa Pontanakayang dan dari Desa Salugatta ke Desa Tinali. Sarana dan prasarana sosial yaitu: sarana pendidikan

berupa Sekolah 3 Unit, bus Sekolah 2 Unit dan sarana kesehatan berupa pustu permanen 1 unit, posyandu 2 unit dan musholla 6 unit.

4.3 Kondisi Demografis

4.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk terdapat di ada desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 3.333 jiwa di tahun 2019 dan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 1.712 jiwa serta jumlah penduduk Perempuan berjumlah 1.621 jiwa. Kepadatan penduduk tersebut bervariasi tergantung kondisi masing-masing wilayah, kepadatan penduduk pada suatu wilayah merupakan salah satu bentuk berkembang dan majunya dalam suatu wilayah tersebut. Desa Salugatta terbagi atas 8 dusun yaitu Dusun Ringin Sari, Dusun Buana Sari, Dusun Ringin Bejo, Dusun Ringin Agung, Dusun Bajhi Minasa, Dusun Gerbang Maju, Dusun Sumber Mulyo dan Dusun Bonto Tiro. Dengan jumlah rumah tangga sebesar 917, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Wilayah dan Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Salugatta

Dusun	Laki-laki	Perempuan
Ringin Sari	221	215
Buana Sari	183	167
Ringin Bejo	269	279
Ringin Agung	217	191
Bajhi Minasa	214	189
Gerbang Maju	241	224
Sumber Mulyo	190	171
Bonto Tiro	177	185
Jumlah	1.712	1.621

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Salugatta 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong terdapat 8 Dusun yang memiliki penduduk tertinggi yaitu dusun Ringin Bejo dengan jumlah penduduk 548 Jiwa kemudian disusul Dusun German Maju dengan jumlah penduduk 465 Jiwa dan Dusun yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Dusun Ringin Sari dengan jumlah pnduduk sebesar 350 Jiwa.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang di dalam menentukan kemampuan usahatannya. Pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir manusia dalam menjalankan usahatani dan mengambil keputusan yang tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan dalam menerapkan suatu ilmu pada usaha taninya akan semakin membaik sehingga menghasilkan

Tanaman pertanian mencakup tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan pada tahun 2020.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 40 responden di Desa Salugatta, Serta hasil pengamatan langsung dilapangan maka di peroleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Umur responden

Umur resonden dalam penelitian ini berkisar 23-58 tahun, responden yang berada pada golongan umur produktif yaitu antara 17-59 tahun sebanyak 40 responden. Responden berinteraksi dengan baik serta mampu menilai baik buruknya keberadaan perusahaan yang ada di sekitarnya. Tidak ada responden pada kelompok umur di bawah 0-22 tahun dan diatas 68 tahun. Adapun keadaan penduduk berdasarkan di Desa salugatta Kecamatan budong-budong Kabupaten Mamuju tengah. Dapat dilihat tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur Responden di Desa Salugtta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	23 – 31	7	17,5
2	32 – 40	13	32,5
3	41 – 49	14	35
4	50 – 58	6	15
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Di olah 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa kelompok umur petani terbesar yaitu 41-49 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebanyak 35%, kelompok umur 32-40 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase sebanyak 32,5%, umur 23-31 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 17,5%. kelompok umur terkecil 50-58 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 15%. Hal ini menyatakan bahwa kelompok umur di lokasi penelitian masih produktif dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bertindak dalam melakukan pekerjaan berusahatani.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan dalam menyerap informasi baru, wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memutuskan atau memilih keputusan serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa. Dalam penelitian ini pendidikan responden di Desa Salugatta, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah dapat di lihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah

No	Pendidikan	Jumlah (oarang)	Persentase (%)
1	SD	17	42,5
2	SMP	15	37,5
3	SMA	4	10
4	S1	4	10
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer di olah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong yang paling tertinggi adalah SD sebesar 17 orang dengan persentase 42,5%, sedang tingkat pendidikan SMP sebesar 15 orang dengan persentase 37,5%, dan paling sedikit tingkat pendidikan SMA sebesar 4 orang dengan persentase 10% dan S1 sebesar 4 orang dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden masih rendah, memberikan dampak terhadap usahatani kelapa sawit yang dijalani.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu semua yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada diluar akan menjadi tanggungabn kepala keluarga, yang meliputi istri anak, dan keluarga yang masih dalam satu rumah. Disatu pihak banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka beban bagi kepala keluarga semakin banyak karena banyak biaya yang dikeluarkan oleh kelapa keluarga, di pihak lain semakin tinggi atau banyaknya anggota keluarga akan semakin bagus karena anggota keluarga merupakan aset

penting bagi masyarakat untuk membantu dalam mengelolah suatu usaha, dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah tanggungan Keluarga Di Desa Saluggata, Kabupaten Mamuju Tengah

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	25	62,5
2	4-6	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer Setelah di Olah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa rata-rata petani kelapa sawit di Desa Saluggata mempunyai jumlah tanggungan keluarga paling banyak antara 1-3 yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5% sedangkan jumlah tanggungan keluarga sedikit antara 4-6 orang yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5%. Hal ini, menunjukkan bahwa tanggungan keluarga semakin besar memacu petani atau kepala keluarga untuk meningkatkan produktivitas hasil usaha tani di lahan pertanian, sehingga tinggi membiayai keluarganya tersebut.

d. Pengalaman Berusaha Tani

Tingkat pengalaman berusahatani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam berusaha tani akan berencanakan lebih baik, karena petani lama atau petani tua akan memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang di dapat kemungkinan besar produksi menjadi lebih tinggi maka lamanya pengalaman berusahatani

kemungkinan besar memperoleh produksi yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Pengalaman Usahatani Kelapa Sawit di Desa Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-15	7	17,5
2	16-26	14	35
3	27-37	9	22,5
4	38-48	10	25
	Jumlah	40	100

Sumber :Data Primer Setelah di olah,2021

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa pengalaman dalam berusaha tani paling besar yaitu 16-26 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 35%, sedangkan paling sedikit pengalaman berusaha tani yaitu 5-15 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman lebih banyak dalaman berusahatani akan memiliki pengetahuan yang lebih baik.

5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Keberdaan Perusahaan Kelapa Sawit PT ASTRA RAYA LESTARI II

Total skor persepsi masyarakat di Desa Salugatta 606 dengan skor rata-rata sebesar 15,15 berdasarkan Pengantar Evaluasi Pendidikan (Sudijono, 2012) memiliki persepsi positif terhadap keberadaan perusahaan kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Salugatta memiliki persepsi Positif terhadap perusahaan dengan jumlah

rata-rata sebesar 13,15 (89,7%). Sedangkan persepsi Negatif dengan skor rata-rata sebesar 1,5 (10,2%) dapat di lihat pada Tabel 7 dan gambar 2.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat di Desa Salugatta

No	Indikator	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Lingkungan	2,9	19,7	Positif
2	Kesehatan	2,25	15,3	Positif
3	Infrastruktur	2,75	18,7	Positif
4	Pendidikan	2,25	15,3	Positif
5	Pendapatan	3,0	20,4	Positif
6	Lapangan pekerjaan	1,5	10,2	Negatif
	Jumlah	14,65	100	Positif

Sumber: Data Primer 2021



Gambar 2. Diagram Persepsi masyarakat

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran dan penciuman.

5.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap indikator lingkungan memiliki total skor 116 dengan rata-rata skor 2,9 yang berarti bahwa masyarakat di Desa Salugatta memiliki persepsi positif terhadap indikator lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Salugatta tidak merasakan dampak perubahan lingkungan karena perusahaan menerapkan sistem pengolahan AMDAL seperti:

1. Membentuk tim pengelola limbah
2. Menentukan ruang lingkup pengelolaan limbah
3. Membuat perencanaan sebelum melakukan survei/penilaian.
4. Melakukan survei/penilaian limbah (waste assessment)
5. Melakukan evaluasi dan analisis kelayakan
6. Membuat laporan hasil penilaian limbah
7. Membuat rencana pengelolaan limbah
8. Menerapkan rencana pengelolaan limbah
9. Memantau dan meninjau ulang rencana pengelolaan limbah

Adanya perusahaan kelapa sawit pasti menimbulkan dampak terhadap lingkungan sehingga dampak tersebut akan menimbulkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Mengatakan "pengaruh limbah kelapa sawit terhadap lingkungan menurutku tidak ada pengaruhnya karena perusahaan mengelola limbah menjadi pupuk cair" (SU 40 tahun, wawancara 6 April 2021)

Mengatakan "bahwa perusahaan kurang memperhatikan penampungan limbah kelapa sawit karena ada beberapa cairan limbah yang masuk kedalam lahan karena sehingga ada beberapa tanaman yang mati terkena limbah" (RA 48 tahun, wawancara 7 April 2021)

Sebanyak 38 responden (95%) memiliki persepsi Positif, karena beberapa responden tidak merasakan adanya limbah yang mencemari lingkungan yang di akibatkan oleh perusahaan kelapa sawit. Sedangkan Sebanyak 2 responden (5%) memiliki persepsi negatif karena ada beberapa tempat penampungan limbah yang dekat pemukiman warga menimbulkan bau sehingga masyarakat merasa terganggu .

Tabel 8. Persepsi Terhadap Indikator Lingkungan

No	Kriteria	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Positif	38	95
2	Negatif	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer 2021

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Robby Aris Susanto (2016) bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki memiliki persepsi netral terhadap indikator lingkungan karena di kecamatan muara bengkal tidak terlalu merasakan dampak perubahan lingkungan semenjak adanya PBS kelapa sawit. Sedangkan penelitian di Astra Raya Lestari II memiliki persepsi Positif terhadap indikator lingkungan karena perusahaan menerapkan sistem pengolahan limbah atau sistem pengolahan AMDAL sehingga dampak perubahan lingkungan tidak dirasakan oleh masyarakat setempat.





5.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kesehatan

Persepsi masyarakat terhadap indikator kesehatan menunjukkan rata-rata skor sebesar 2,25 yang berarti di Desa Salugatta memiliki persepsi Positif terhadap indikator kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Salugatta tidak merasakan dampak terhadap kesehatan karena perusahaan mengadakan CSR terhadap indikator.

“selama perusahaan ada alhamdulillah keadaan saya masih sehat malahan perusahaan menggeratkan obat untuk anak kariawan disini dengan adanya wabah penyakit sekarang ini perusahaan membagikan masker untuk masyarakat Salugatta” (HA 35 tahun, wawancara 7 April 2021).

“saya merasakan dampak semenjak adanya perkebunan kelapa sawit suasana lingkungan jadi panas sehingga keadaan kesehatan saya serta keluarga jadi terganggu karena subuh dingin tapi malam sama siang panas” (M 38 tahun, wawancara 9 April 2021)

Sebanyak 25 responden (62,5%) miliki persepsi positif terhadap indikator dibidang kesehatan, karena perusahaan memberikan bantuan seperti membangun puskesmas untuk umum dan memberikan fasilitas kesehatan untuk karyawan sementara 15 responden (37,5%) miliki persepsi negatif karena ada sebagian masyarakat tidak mendapatkan fasilitas kesehatan yang diberikan perusahaan.

Tabel 9. Persepsi masyarakat terhadap indikator kesehatan

No	Kriteria	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Positif	25	62,5
2	Negatif	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer 2021

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Robby Aris Susanto (2016) bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi Netral terhadap indikator kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasakan gangguan kesehatan yang diakibatkan perusahaan serta fasilitas kesehatan yang diberikan perusahaan cukup memadai untuk masyarakat yang bekerja di perusahaan maupun keluarga karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Astara Lestari memiliki persepsi Positif terhadap indikator kesehatan karena perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan untuk masyarakat umum seperti membangun Klinik, membuat BPJS, menyediakan tenaga medis sehingga masyarakat yang ada di Desa Salugatta sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kota berobat jika ada salah satu keluarga yang sakit karena ada fasilitas kesehatan terdekat dan perusahaan membagikan masker keseluruh warga Salugatta.

5.2.3 Persepsi Masyarakat terhadap Infrastruktur

Persepsi masyarakat terhadap indikator Infrastruktur menunjukkan rata-rata skor responden sebesar 2,75 yang berarti bahwa masyarakat di Desa Salugatta memiliki persepsi positif terhadap indikator Infrastruktur dan perusahaan bertanggung jawab dalam memperbaiki jalan yang ada di Desa apabila terjadi kerusakan yang diakibatkan kendaraan perusahaan, bukan hanya itu masyarakat umum dapat melalui atau melewati jalanan tersebut serta mengadakan CSR terhadap jalanan yang ada di Desa.

“semenjak adanya perusahaan jalanan yang ada di desa jadi bagus karena perusahaan ikut memperbaiki jalanan dan membuat jalanan serta jembatan untuk jalan tani” (SA 43 tahun, wawancara 23 April 2021).

“Semenjak adanya perusahaan kelapa sawit jalan gampang sekali rusak gara-gara sering dilalui kendaraan pengangkut kelapa sawit” (M 46 tahun, wawancara 24 April 2021)

Sebanyak 35 responden (87,5%) memiliki persepsi positif terhadap indikator infrastruktur, karena pada saat perusahaan ada masyarakat merasakan bantuan seperti perbaikan jalanan apabila ada yang rusak, Sementara 5 responden (12,5%) milih persepsi netral karena sebagian masyarakat merasakan adanya perubahan dibidang infrastruktur dan tidak ada persepsi negatif terhadap keberadaan perusahaan dibidang indikator infrastruktur.

Tabel. 10 Persepsi masyarakat terhadap indikator infrastruktur

No	Kreteria	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Positif	35	87,5
2	Negatif	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer2021

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Midiansyah Efendi (2016) bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif karena perusahaan juga ikut membantu perbaikan jalan yang ada di desa apabila terjadi kerusakan. Di Astra Raya Lestari perusahaan kelapa sawit juga membuat jembatan untuk menyambungkan jalan antara Dusun Tinali ke Dusun Salumanurung sehingga masyarakat bisa ke kota dengan cepat karena dengan melewati daerah tersebut jarak ke kota sangat dekat dan

perusahaan juga mengadakan drainase Serta perusahaan membuat CSR untuk Masyarakat.

5.2.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan

Persepsi masyarakat terhadap indikator pendidikan menunjukkan rata-rata skor sebesar 2,25 yang berarti bahwa masyarakat di Desa Salugatta memiliki persepsi positif terhadap Indikator pendidikan. Adanya perusahaan menyediakan Sarana dan prasana berupa transportasi khusus untuk sekolah.

“semenjak adanya perusahaan kelapa sawit di salugatta anak saya tidak perlu jauh-jauh pergi kesekolah lagi karena perusahaan menyediakan sekolah TK atau playgroup dan bus sekolah untuk anak sekolah disini” (R 26 tahun, 25 April 2021)

“semenjak adanya perusahaan kelapa sawit anak-anakku jadi malas sekolah dan belajar karena mereka lebih mengutamakan pergi kerja dikebun kelapa sawit dari pada belajar” (MH 49 tahun, 26 April 2021)

Sebanyak 25 responden (62,5%) memiliki persepsi positif, karena perusahaan memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah disekitar perusahaan seperti sarana prasarana dan biaya siswa bagi yang berprestasi. Sementara 15 responden (37,5) memiliki Negatif karena sebagian anak responden lebih memilih bekerja dikebun dari pada bersekolah.

Tabel 11. Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator pendidikan

No	Kriteria	Jumlah responden (Orang)	Persepsi
1	Positif	25	62,5
2	Negatif	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer 2021

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiansyah Efendy (2016) bahwa masyarakat di kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi netral terhadap indikator pendidikan, karena perusahaan tidak memberikan bantuan sarana prasarana atau bantuan biaya siswa sehingga masyarakat di daerah tersebut berjalan kaki kesekolah. Sedangkan penelitian di Astara Lestari memiliki persepsi positif karena perusahaan memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti bus sekolah sehingga masyarakat tidak perlu berjalan kaki kesekolah serta bantuan biaya siswa bagi anak yang berprestasi serta membuat tembuat TK/Playgroup.

5.2.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Pendapatan

Persepsi masyarakat terhadap Indikator Pendapatan menunjukkan rata-rata skor 3,0 yang berarti masyarakat yang di Desa Salugatta memiliki Persepsi Positif terhadap indikator pendapatan. Dengan adanya perusahaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena tersedianya lapangan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan sehingga masyarakat dapat bekerja di perusahaan.

“ sejak adanya Perusahaan pendapatan saya meningkat 2 kali lipat karena saya membangun warung makan di dekat lokasi perusahaan kelapa sawit” (RJ 24 tahun, 9 Mei 2021)

Sebanyak 40 responden (100%) memiliki persepsi positif karena adanya perusahaan masyarakat bekerja diperusahaan, bukan hanya yang bekerja diperusahaan yang merasakan peningkatan pendapatan tetapi masyarakat

disekitar perusahaan juga ikut merasakan peningkatan pendapatan karena masyarakat membangun toko, warung makan juga dapat merasakan peningkatan pendapatan.

Tabel 12. Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Pendapatan

No	Kriteria	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Positif	40	100
2	Negatif	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robby Aris Susanto dan Midiansyah Efendi (2016) bahwa di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif terhadap indikator pendapatan karena perusahaan adapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena tersedianya lapangan pekerjaan yang diberikan perusahaan. Di Astra Lestari masyarakat memanfaatkan adanya perusahaan dengan membuat kantin atau warung di dekat lokasi perusahaan dan dengan adanya perusahaan harga kelapa sawit jadi meningkat sehingga pendapatan masyarakat di Mamuju Tengah khususnya di Daerah Saluggatta meningkat.

5.2.6 Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Lapangan Pekerjaan

Persepsi masyarakat terhadap indikator lapangan pekerjaan menunjukkan rata-rata skor 1,5 yang berarti bahwa masyarakat di Desa Saluggatta memiliki persepsi Negatif terhadap indikator lapangan pekerjaan. Persepsi tersebut dipengaruhi karena perusahaan membuka lapangan pekerjaan kurang

luas sehingga banyak masyarakat setempat tidak mendapatkan pekerjaan dari perusahaan.

“ Sejak di bangun perusahaan kelapa sawit pekerjaan saya sudah jelas tidak serabutan lagi karena perusahaan memperkerjakan saya di perkebunan kelapa sawit” (MT 30 tahun, 13 mei 2021)

“sejak dibangun perusahaan saya dan anak-anak tidak sama sekali mendapat pekerjaan, seharusnya warga lokal yang diterimah atau bekerja diperusahaan kelapa sawit mala kebanyakan masyarakat pendatang yang diterima atau yang mendapatkan pekerjaan diperusahaan,” (MS 50 tahun, 15 mei 2021)

Sebanyak 10 responden (25%) memiliki persepsi karena adanya perusahaan masyarakat mendapatkan pekerjaan dari perusahaan. 30 responden (75%) memiliki persepsi negatif karena masyarakat yang didesa salugatta merasa kecewa karna masyarakat asli salugatta sedikit yang bekerja diperusahaan dan yang banyak bekerja diperusahaan yaitu warga pendatang.

Tabel 13. Persepsi masyarakat terhadap indikator lapangan pekerjaan

No	Kreteria	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Positif	10	25
2	Negatif	30	75
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer 2021

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Secara umum masyarakat yang ada di Desa Salugtta memiliki persepsi positif terhadap perusahaan kelapa sawit di indikator lingkungan, Kesehatan infrastruktur, pendidikan, pendapatan dengan skor rata-rata 13,15 (89,7%) sedangkan indikator lapangan kerja bersifat Negatif dengan skor rata-rata 1,5 (10,2). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat karena perusahaan memberikan bantuan terhadap masyarakat seperti sarana dan prasara, perbaikan jalan ke Desa, fasilitas kesehatan dan membuka lapaka pekerjaan untuk masyarakat setempat serta perusahaan mengadakan sistem pengolahan AMDAL dan menerapkan CSR perusahaan sehingga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tidak dirasakan oleh masyarakat setempat.

6.2 saran

Saran yang di berikan sehubungan dengan hasil penelitian tersebut:

1. Kepada perusahaan untuk lebih ditingkat lagi kontribusinya terhadap masyarakat baik pada aspek sosial maupun aspek ekonomi sehingga yang bisa merasakan kontribusinya tidak hanya masyarakat yang bekerja di perusahaan tetapi juga masyarakat umum di Desa Salugatta.
2. Kepada masyarakat untuk lebih memperluas informasi sehingga bisa mengetahui apa saja kontribusi yang diberikan perusahaan baik dari aspek sosial maupun aspek ekonomi.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar sebaiknya ada penambahan variabel lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya.



ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX

26% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

12% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

e-journals.unmul.ac.id

6%

repository.ump.ac.id

5%

digilibadmin.unismuh.ac.id

4%

repository.un-abudhabi.ac.ae

3%

Submitted to Sriwijaya University

2%

online-journal.unja.ac.id

2%

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Muhammad Fakhruddin
 Nama Instrumen